

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa Mandarin telah memperoleh perhatian yang semakin besar di Indonesia dan kini diajarkan di berbagai jenjang pendidikan, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Liang (1940), pembelajaran bahasa Mandarin di Indonesia bermula pada awal abad ke-20, ditandai dengan pendirian sekolah berbahasa Mandarin pertama oleh organisasi Tionghoa Hwe Koan (THHK) di Batavia pada tahun 1901. Namun, perjalanan pembelajaran bahasa Mandarin di Indonesia tidak selalu berjalan mulus. Pada masa pemerintahan Orde Baru, bahasa Mandarin mengalami masa vakum di ruang publik sebagaimana diungkapkan oleh Handoko (dalam Miguel dkk., 2022). Pada saat itu penggunaannya sempat dilarang secara terbuka. Dalam periode tersebut, pembelajaran bahasa Mandarin menghadapi tiga fase utama, yaitu larangan total, perizinan dengan pembatasan ketat, dan akhirnya pelanggaran kebijakan. Kebijakan-kebijakan pemerintah saat itu sangat memengaruhi eksistensi dan perkembangan bahasa Mandarin, sehingga pembelajaran hanya dapat dilakukan secara terbatas, bahkan cenderung bersifat tertutup dan informal.

Setelah masa reformasi, minat masyarakat Indonesia terhadap pembelajaran bahasa Mandarin kembali meningkat dan mengalami perkembangan yang pesat di berbagai jenjang pendidikan. Sutami (2016) menyatakan bahwa pascareformasi, pemerintah mulai memperbolehkan pembelajaran bahasa Mandarin secara terbuka, setelah sebelumnya dilarang

selama kurang lebih 30 tahun. Sejak saat itu, bahasa Mandarin diajarkan melalui beragam jalur, seperti kursus, les privat, pelatihan, kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Perkembangan ini menandai kebangkitan kembali pembelajaran bahasa Mandarin di Indonesia.

Hidayat dkk. (2025) menyatakan bahwa bahasa Mandarin kini semakin banyak diminati di Indonesia sebagai bahasa asing, sehingga mata pelajaran bahasa Mandarin mulai masuk ke dalam kurikulum pendidikan dari tingkat taman kanak-kanak hingga tingkat perguruan tinggi. Kurikulum merupakan kerangka acuan yang menentukan materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan proses evaluasi yang digunakan di sekolah. Kurikulum memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dapat secara efektif mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan.

Insani dkk. (2019) mengemukakan bahwa perubahan dan penyempurnaan kurikulum terus berlangsung karena berbagai faktor yang memengaruhinya. Tujuan utama dari pergantian kurikulum adalah untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan tantangan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan kompetensi peserta didik.

Prasetyaningtyas (2023) menyatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Mandarin mulai menjadi bagian dari struktur kurikulum nasional sejak diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2004. Kurikulum tersebut kemudian mengalami penyempurnaan dan digantikan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006, yang memberikan kewenangan lebih besar kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan

silabus dan materi ajar. Selanjutnya, pada tahun 2013, pemerintah kembali melakukan reformasi pendidikan dengan menerapkan Kurikulum 2013 yang menekankan pada keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Setelah diterapkannya kurikulum 2013, Indonesia mengalami perubahan kurikulum kembali, yaitu dengan diimplementasikannya Kurikulum Merdeka yang berlaku hingga saat ini.

Hamdi (2017) menyebutkan bahwa kurikulum berfungsi sebagai sarana utama dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kurikulum tersusun dari sejumlah elemen penting yang saling mendukung agar pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal. Elemen-elemen tersebut dikenal sebagai komponen kurikulum. Salah satu komponen penting dalam kurikulum adalah bahan ajar, yang berperan sebagai isi dari pembelajaran dan menjadi dasar bagi proses belajar mengajar. Komponen ini memiliki keterkaitan erat dengan komponen lainnya seperti tujuan, strategi pembelajaran, pengorganisasian, dan evaluasi. Seluruh komponen tersebut membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Bahan ajar mencakup seluruh hal yang disajikan kepada peserta didik sebagai pemelajar dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Prastowo (dalam Magdalena dkk., 2020) menyebutkan bahwa berdasarkan bentuknya, bahan ajar dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar *audio*, bahan ajar *audio visual*, dan bahan ajar interaktif. Salah satu jenis bahan ajar cetak adalah buku teks. Buku teks merupakan salah satu bahan ajar cetak yang banyak digunakan dalam

pembelajaran. Menurut Laila dkk. (2019), buku teks atau buku pelajaran merupakan sumber belajar yang memuat penjabaran materi dari suatu mata pelajaran atau bidang studi tertentu. Materi dalam buku teks disusun secara terstruktur dan dipilih dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, pendekatan pengajaran, serta tahap perkembangan peserta didik agar dapat dipahami dan diserap dengan baik. Menurut Liu (dalam Prasetyaningtyas dkk., 2020), seiring dengan semakin luasnya pengajaran bahasa Mandarin di lembaga pendidikan formal maupun informal, salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah penggunaan buku teks. Buku teks yang berkualitas dapat memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran.

Prasetyaningtyas (2023) mengemukakan bahwa buku teks pelajaran memegang peranan dan fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh para guru bahasa Mandarin saat memilih dan menentukan buku teks yang akan digunakan adalah ketidaksesuaian materi dalam buku dengan tujuan pembelajaran. Hal ini terutama disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar peserta didik Indonesia adalah pelajar pemula (level nol) yang memiliki bahasa ibu Bahasa Indonesia atau bahasa daerah, serta latar belakang budaya yang bervariasi.

Prasetyaningtyas dkk. (2020) menyatakan bahwa penerbitan buku teks bahasa Mandarin di Indonesia menunjukkan tren yang positif dalam dua dekade terakhir, dengan semakin banyaknya bahan ajar yang diterbitkan. Namun, jumlah buku teks bahasa Mandarin yang tersedia masih terbatas. Penelitian

tersebut juga mengungkapkan bahwa buku teks yang ada belum sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip penyusunan yang baik, seperti prinsip keilmuan dan sistematika yang masih lemah. Menurut Prasetyaningtyas dkk., (2020), beberapa buku teks terbitan penerbit lokal masih mengandung banyak kekurangan dan kesalahan, serta belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan pembelajar. Selain itu, terdapat ketidakseimbangan dalam keterampilan yang disajikan, serta kekurangan pada beberapa kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum yang sedang diterapkan.

Dengan berbagai perkembangan tersebut, terlihat bahwa pembelajaran bahasa Mandarin di Indonesia terus mengalami peningkatan, baik dari segi jumlah lembaga pendidikan yang mengajarkannya maupun variasi bahan ajar yang digunakan. Namun demikian, kualitas bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran masih menjadi persoalan penting yang perlu diperhatikan. Buku teks sebagai salah satu komponen utama dalam pembelajaran berperan besar dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang mendalam terhadap kesesuaian buku teks bahasa Mandarin yang digunakan di sekolah dengan standar mutu yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP).

Di Indonesia, terdapat sebuah lembaga yang bertugas menetapkan standar mutu dari buku pendidikan, yakni Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), yang sebelumnya dikenal sebagai Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). BSNP merupakan lembaga independen yang berperan dalam standarisasi pendidikan, namun keberadaannya resmi

dibubarkan setelah diterbitkannya Permendikbudristek Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Ada empat aspek utama dalam penilaian mutu buku pendidikan menurut BSKAP, yaitu aspek materi, aspek penyajian, aspek desain, serta aspek grafika. Keempat kriteria ini tertuang dalam Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2022 tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku.

SMA Marsudirini Fons Vitae 1 adalah salah satu institusi pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Mandarin. Di sekolah ini, bahasa Mandarin diajarkan sebagai mata pelajaran wajib. Capaian pembelajaran Bahasa Mandarin untuk kelas X di SMA Marsudirini Fons Vitae 1 disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka fase F. Pada akhir fase ini, peserta didik diharapkan mencapai kompetensi berbahasa Mandarin yang setara dengan tingkat HSK 1 atau CEFR A1, yang mencakup kemampuan berbahasa dalam beragam situasi serta konteks budaya. Peneliti mendapatkan kesempatan untuk melakukan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMA Marsudirini Fons Vitae 1 pada Juli – November 2024.

Salah satu hal yang menarik perhatian peneliti adalah buku teks bahasa Mandarin di sekolah tersebut. Buku yang digunakan adalah buku teks yang diterbitkan oleh lembaga pendidikan Bahasa Mandarin bernama Lembaga Mandarin Active. Buku tersebut menjadi sumber utama dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Buku teks yang diterbitkan dari lembaga mitra seperti

ini tentu memiliki keunggulan, karena materi telah dirancang secara khusus dan praktis untuk mendukung proses belajar mengajar, serta mencakup seluruh keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun demikian, peneliti merasa penting untuk melihat kesesuaian buku teks tersebut dengan standar mutu buku pendidikan yang ditetapkan oleh BSKAP (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan), khususnya dari segi aspek materi. BSKAP telah menetapkan standar mutu buku Pendidikan dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan nasional, serta menjamin ketersediaan buku yang bermutu dan sesuai standar. Sehingga, buku teks yang sesuai standar dapat selaras dengan kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pembelajaran Bahasa Mandarin untuk kelas X di SMA Marsudirini Fons Vitae 1 menggunakan buku teks berjudul *Mandarin Active X*. Buku teks ini terdiri atas 105 halaman dan memuat 12 bab. Setiap bab menyajikan kosakata baru, teks, serta berbagai bentuk latihan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik, mencakup kemampuan berbicara, menulis, menyimak, membaca, dan latihan tanya jawab dalam bentuk tertulis.

Standar mutu buku pendidikan yang ditetapkan oleh BSKAP terdiri dari empat aspek penilaian, yaitu materi, penyajian, desain, dan grafika. Namun, dalam penelitian ini, aspek penyajian, desain dan grafika tidak diteliti secara khusus karena berdasarkan Permendikbudristek No. 39 Tahun 2022 tentang Pedoman Penilaian Buku Pendidikan, penilaian terhadap aspek desain dan grafika lebih tepat dilakukan oleh tenaga ahli di bidang desain visual dan grafika,

yang memiliki kompetensi teknis dalam menilai visualisasi, kualitas cetak, dan aspek teknis tampilan buku.

Fokus penelitian ini adalah kesesuaian buku teks *Mandarin Active X* dengan standar mutu buku pendidikan BSKAP, yang dalam hal ini difokuskan pada salah satu aspek, yaitu aspek materi. Aspek materi mencakup kebenaran keilmuan, kesesuaian isi dengan kurikulum, serta relevansinya dengan konteks peserta didik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran apakah buku tersebut sudah sepenuhnya mendukung kualitas pembelajaran sesuai dengan standar nasional. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan masukan yang bersifat konstruktif, baik dalam hal pemanfaatan buku teks yang sedang digunakan maupun dalam upaya peningkatan kualitas buku teks ke depannya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dihasilkan berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian adalah sebagai berikut.

1. Apa saja materi yang terdapat pada buku teks bahasa Mandarin yang digunakan di kelas X SMA Marsudirini Fons Vitae 1?
2. Bagaimana kesesuaian buku teks bahasa Mandarin yang digunakan di kelas X SMA Marsudirini Fons Vitae 1 dengan standar materi yang ditetapkan oleh BSKAP?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan materi buku teks bahasa Mandarin yang digunakan di kelas X SMA Marsudirini Fons Vitae 1.
2. Mendeskripsikan kesesuaian buku teks bahasa Mandarin yang digunakan di kelas X SMA Marsudirini Fons Vitae 1 dengan standar materi yang ditetapkan oleh BSKAP.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada kesesuaian buku teks bahasa Mandarin yang digunakan oleh peserta didik kelas X di SMA Marsudirini Fons Vitae 1 dengan standar mutu buku pendidikan yang ditetapkan oleh Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). Fokus penelitian secara khusus diarahkan pada aspek materi. Aspek tersebut tercantum dalam Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2022 serta dipertegas dalam Permendikbudristek Nomor 39 Tahun 2022 tentang Pedoman Penilaian Buku Pendidikan.

Pemilihan aspek tersebut dilandasi oleh pertimbangan bahwa aspek materi memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, baik dari segi isi maupun cara penyampaian informasi kepada peserta didik. Sementara itu, aspek desain dan grafika tidak dianalisis dalam penelitian ini karena memerlukan keahlian khusus di bidang desain visual dan grafis, yang berada di luar ruang lingkup keilmuan peneliti. Objek kajian dalam penelitian ini adalah buku teks *Mandarin Active X* yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin kelas X SMA Marsudirini Fons Vitae 1 pada tahun ajaran 2024/2025.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan kajian teoretis mengenai kesesuaian buku teks dengan standar mutu buku pendidikan yang ditetapkan oleh BSKAP. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur dalam bidang analisis buku teks, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa asing di tingkat pendidikan menengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pihak sekolah, mengenai sejauh mana buku teks yang digunakan telah memenuhi standar mutu buku BSKAP, serta menjadi dasar pertimbangan dalam pengadaan atau evaluasi buku teks di masa yang akan datang.

b. Bagi Pihak Penerbit Buku

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penerbit dalam menyusun atau merevisi buku teks agar sesuai dengan standar mutu buku yang ditetapkan oleh BSKAP. Hasil penelitian ini dapat membantu penerbit meningkatkan kualitas materi buku.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa, baik dalam konteks evaluasi buku teks,

pengembangan kurikulum, maupun peningkatan mutu pembelajaran bahasa asing di Indonesia.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini secara khusus menganalisis dan mendeskripsikan kesesuaian buku teks bahasa Mandarin tingkat SMA dengan standar mutu buku pendidikan yang ditetapkan oleh BSKAP, suatu pendekatan yang belum pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pemanfaatan regulasi terbaru, yaitu Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2022, sebagai dasar dalam menganalisis kesesuaian buku teks. Selain itu, penelitian ini mengkaji buku *Mandarin Active X* yang digunakan secara nyata dalam pembelajaran di SMA Marsudirini Fons Vitae 1, sebuah objek yang belum diteliti sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian evaluasi buku teks bahasa Mandarin dengan pendekatan berbasis kebijakan nasional yang berlaku.

Intelligentia - Dignitas